

Studi Deskriptif Kualitatif : Faktor – Faktor Yang Menyebabkan Perawat Fasilitas Pelayanan Kesehatan Beralih Karir Menjadi Perawat Di Industri

A Qualitative Descriptive Study: Factors Causing Healthcare Facility Nurses to Switch Careers to Become Nurses in the Industrial Sector

Devanda Faiqh Albyn¹, Dwi Andhika Surya Putra ² Ahmad Yani³

1. Dosen Keperawatan, Institut Kesehatan dan Bisnis Annisa, Bogor

Email: dfaighalbyn@gmail.com

2. Occupational Health Nurse, PT Giat Sehat Indonesia, Good Practice, Jakarta

3. Staf Medis Offshore, PT. Aquamarine divindo, Jakarta

Abstrak - Data Kementerian Kesehatan Indonesia Jumlah Perawat Fasilitas Kesehatan di Indonesia 2025 : puskesmas 161.157, rumah sakit 376.309, faskes lainnya "jenis fasilitas kesehatan (faskes) lainnya mencakup seperti praktik mandiri tenaga kesehatan, klinik, apotek, dan unit transfusi darah" 63.919. Penumpukan tersebut tidak menjamin aspek kesejahteraan dan kepuasan kerja perawat di fasilitas pelayanan kesehatan tersebut, terutama para perawat kontrak dan honorer. Peralihan karier mereka dari fasyankes ke industri saat ini menjadi bahasan hangat. Melalui platform digital @ohnurseedu, platform pertama di Indonesia terkait informasi dunia karier perawat di industri, menjadi pintu pembuka peluang kerja bagi mereka yang beralih karier. Ada banyak faktor yang menyebabkan mereka pindah ke industri. Penelitian ini bertujuan untuk membuka paradigma peluang kerja perawat di sektor industri dan mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan mereka pindah. Metode dalam penelitian ini menggunakan studi kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, dengan 3 sampel perawat yang bekerja di sektor industri migas, BUMN, dan pertambangan. Adapun beberapa alasan mereka pindah di antaranya: budaya kerja yang tidak sehat, beban kerja, jenjang karier yang lama, stres kerja, burnout, kesenjangan sosial antara PNS, PPPK, kontrak dan honorer. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa masih banyak permasalahan manajerial di fasyankes yang menyebabkan perawat pindah ke sektor industri, sehingga perlu diadakan kajian lebih lanjut agar perawat kita di fasyankes sebagai garda depan mendapatkan kesejahteraan yang layak serta berpindahnya perawat ke sektor industri membantu pemerataan SDM perawat di Indonesia.

Kata kunci: Perawat, Pindah Karir, Kesehatan, Perawat Fasyankes, Perawat Industri

Abstract - Indonesian Ministry of Health Data Number of Nurses in Health Facilities in Indonesia 2025: 161,157 health centers, 376,309 hospitals, other health facilities "other types of health facilities (faskes) include such as independent practices of health workers, clinics, pharmacies, and blood transfusion units" 63,919. The accumulation does not guarantee the welfare and job satisfaction aspects of nurses in these Health Service Facilities, especially contract and honorary nurses, Their career transition from health facilities to industry is currently a hot topic, through the digital platform @ohnurseedu the first platform in Indonesia related to information on the world of nurse careers in industry to open the door to job opportunities for those who change careers many factors cause them to move to industry. This study aims to open the paradigm of nurse job opportunities in the industrial sector and examine the factors that cause them to move. The method in this study uses a qualitative study with in-depth interview techniques, with 3 sampling of nurses working in the Oil and Gas Industry, BUMN, and Mining sectors. Some of the reasons they moved include: unhealthy work culture, workload, long career path, work stress, burnout, social inequality between civil servants, PPPK, contract and honorary workers. From this study, it was concluded that there are still many managerial problems in healthcare facilities that cause nurses to move to the industrial sector, so further studies are needed so that our nurses in healthcare facilities, as the front line, get decent welfare and the migration of nurses to the industrial sector helps the distribution of nursing human resources in Indonesia.

Keywords: Nurse, Health, Career Change, Health Career Nurse, Industrial Nurse

1. PENDAHULUAN

Perawat di fasyankes sering menghadapi tantangan seperti beban kerja tinggi, kompensasi rendah, dan keterbatasan pengembangan karier, yang mendorong turnover intention. Sektor industri menawarkan gaji lebih tinggi, fasilitas akomodasi, dan pengalaman unik seperti penanganan cedera kerja di lokasi terpencil, sehingga menarik perawat untuk beralih. Tren ini didukung oleh peningkatan lowongan OHN di perusahaan, dengan kebutuhan klinik internal wajib berdasarkan regulasi K3. Studi deskriptif kualitatif diperlukan untuk mendalami pengalaman dan persepsi perawat terkait faktor pendorong peralihan, seperti kepuasan kerja, kompensasi, dan lingkungan kerja yang lebih kondusif di industri. Pendekatan ini selaras dengan minat pengembangan karier OHN dan evidence-based practice di Indonesia, di mana implementasi EBPN masih rendah akibat hambatan institusional. Hasil studi dapat mendukung pengembangan kurikulum OHN dan strategi retensi perawat. Faktor apa saja yang menyebabkan perawat fasyankes beralih karier menjadi perawat industri? Bagaimana pengalaman mereka dalam proses peralihan tersebut? Studi ini bertujuan menggambarkan faktor-faktor tersebut secara mendalam untuk rekomendasi kebijakan kesehatan kerja. Studi deskriptif kualitatif ini membahas fenomena peralihan karier perawat dari fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) seperti rumah sakit ke sektor industri sebagai perawat kesehatan kerja (Occupational Health Nurse/OHN). Fenomena ini semakin relevan di Indonesia seiring perkembangan kesadaran perusahaan terhadap K3 dan peluang karier yang menjanjikan di industri.

2. DATA DAN METODOLOGI

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi atau studi kasus untuk memahami "mengapa" dan "bagaimana" perawat mengambil keputusan transisi karier. Teknik Pengumpulan Data Wawancara Mendalam (In-depth Interview): Dilakukan kepada perawat yang telah berpindah ke industri untuk mengeksplorasi alasan di balik keputusan mereka. Diskusi Kelompok Terfokus (FGD): Digunakan untuk mengidentifikasi pola atau tema umum terkait tantangan di fasyankes dibandingkan dengan peluang di industri. Studi dokumen analisis terhadap profil karier atau catatan transisi untuk mendukung narasi subjektif partisipan. Analisis Data: Menggunakan analisis tematik yang melibatkan tahap transkripsi, pengodean (coding), kategorisasi, dan interpretasi untuk menarik kesimpulan yang mendalam.

3. HASIL PENELITIAN

Hasil studi kualitatif ini menggarisbawahi bahwa transisi perawat ke sektor industri merupakan respons adaptif terhadap kebutuhan akan kesejahteraan, pengakuan profesional, dan tantangan baru. Untuk menekan angka turnover di fasyankes, pimpinan rumah sakit disarankan untuk mengevaluasi sistem kompensasi, meningkatkan dukungan supervisor, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pengembangan karier perawat.

Faktor	Fasilitas Kesehatan	Sektor Industri (OHN)
Kompensasi	Rendah, sering tidak sebanding beban	Tinggi, dengan bonus dan tunjangan
Beban Kerja	Tinggi, shift panjang & stres	Reguler, fokus pencegahan
Pengembangan Karir	Lambat, terbatas	Cepat, relevan dengan standar global
Lingkungan	Padat pasien, prosedur ketat	Stabil, berorientasi keselamatan kerja

Faktor pendorong utama meliputi kompensasi finansial yang lebih tinggi di industri, seperti gaji kompetitif dan tawaran dari perusahaan lain, yang sering kali lebih menarik daripada di fasilitas kesehatan publik. Beban kerja berat, stres tinggi, dan shift 24 jam di rumah sakit juga mendorong perubahan, sementara industri menawarkan jam kerja reguler dan lingkungan lebih stabil. Pengembangan karier terbatas di fasilitas kesehatan, seperti lambatnya jenjang pangkat dan kurangnya pelatihan spesialis, kontras dengan peluang di sektor industri yang sedang berkembang pesat di Indonesia. Kepuasan kerja rendah akibat lingkungan kerja yang tidak mendukung, komitmen organisasi yang lemah, dan ketersediaan lowongan OHN semakin memperkuat migrasi ini.

4. PEMBAHASAN

Pembahasan dalam studi kualitatif deskriptif ini mengelaborasi alasan perawat beralih karier dengan menghubungkan data lapangan dengan konteks manajemen sumber daya manusia di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) dan sektor industri. Peralihan ini mencerminkan pergeseran paradigma bahwa profesi keperawatan tidak terbatas pada ranah klinis rumah sakit. Secara teoretis, hal ini menunjukkan bahwa turnover intention perawat bukan sekadar keinginan untuk meninggalkan profesi, melainkan upaya mencari "wadah" di mana kompetensi mereka dihargai dengan lebih adil dan relevan dengan tantangan zaman. Dengan demikian, perbaikan manajemen di fasyankes—terutama pada aspek budaya organisasi, transparansi jenjang karier, dan sistem remunerasi—menjadi prasyarat mutlak untuk menjaga retensi perawat yang kompeten.

Benefit Karir Perawat Di Sektor Industry

Karier perawat di sektor industri, khususnya sebagai Occupational Health Nurse (OHN), menawarkan keuntungan signifikan dibandingkan dengan fasilitas kesehatan konvensional seperti rumah sakit. Gaji lebih tinggi dengan tunjangan lengkap membuatnya menarik bagi profesional seperti Anda yang fokus pada pengembangan karier OHN.

- Kompensasi Tinggi

“Gaji awal perawat industri mencapai Rp 8–15 juta per bulan, sering 2–3 kali lipat dari rumah sakit pemerintah, ditambah bonus kinerja, THR, tunjangan akomodasi, makan, dan uang lahan. Sistem shift seperti 2 minggu kerja-2 minggu libur memberikan work-life balance lebih baik.”

- Pengalaman Unik

“Perawat menangani kasus ekstrem seperti cedera berat, evakuasi medis, dan pencegahan penyakit kerja di lokasi terpencil (minyak, tambang, pabrik), membangun kemandirian dan skill K3 yang jarang didapat di RS. Perusahaan seperti PT Freeport, Pertamina, dan

PT Vale rutin membuka lowongan untuk lulusan D3/S1 Keperawatan.”

- Prospek Karir
“Prospek naik jabatan cepat ke kepala klinik, safety officer, atau koordinator K3, dengan pelatihan tambahan dan peluang di BUMN/multinasional. Jumlah lowongan naik 60% dalam 3 tahun terakhir, didorong oleh regulasi K3 wajib.”
- Tantangan & Persiapan
“Meski menguntungkan, butuh mental tangguh untuk lokasi terpencil dan keputusan mandiri; siapkan STR aktif, sertifikasi P3K/BLS,BTCLS,ACLS,HIPERKES, OHN,AK3U,MCU-FFT, dan lisensi yang relevan. Ini selaras dengan riset Anda sebelumnya tentang transisi karier OHN.”

Keuntungan	Deskripsi	Contoh Perusahaan
Gaji & Bonus	Rp 8â€“15 jt + tunjangan	BUMN, BUMD, Multinasional Company
Jam Kerja	Shift rotasi, libur panjang	PT Vale, PT Inalum, Adaro, Merdeka Chopper Gold
Skill Tambahan	K3, evakuasi, pencegahan	Semua sektor migas/tambang/konstruksi, agroforestry/transportasi dll
Stabilitas	Klinik internal tetap	BUMN, BUMD, Multinasional Company

Alasan Utama Perawat RS Pindah Ke Industri

Perawat rumah sakit sering beralih ke sektor industri sebagai paramedis dan Occupational Health Nurse/OHN karena kombinasi faktor ketidakpuasan di RS dan daya tarik peluang baru di industri. Alasan utama meliputi kompensasi rendah serta beban kerja berat di RS, sementara industri menawarkan gaji tinggi dan work-life balance lebih baik.

- Kompensasi Finansial: Gaji di RS pemerintah/swasta rata-rata Rp 4-7 juta, sementara industri (migas/tambang) mencapai Rp 10-20 juta plus tunjangan rumah, kendaraan, dan bonus; ini jadi pendorong utama turnover. Banyak perawat RS merasa stagnan tanpa promosi jelas, sedangkan industri menawarkan kontrak stabil dengan eskalasi karier cepat.
- Beban Kerja & Stres : Shift 24 jam, pasien overload, dan kekurangan staf di RS meningkatkan stres serta burnout, kontras dengan shift rotasi industri (2 minggu kerja-2 libur) yang mengurangi fatigue. Lingkungan RS penuh konflik (dokter/senior) mendorong pencarian iklim kerja suportif di perusahaan.
- Pengembangan Karier : Kurangnya pelatihan dan jenjang karier di RS picu ketidakpuasan; industri menyediakan sertifikasi K3, evakuasi medis, dan peran strategis seperti safety officer. Lowongan di BUMN/BUMD/Multinational Company memprioritaskan perawat berpengalaman di RS untuk skill klinis mereka.

Tantangan Utama Bekerja Sebagai Paramedic Industri

Kerja sebagai paramedis industri (atau Occupational Health Nurse/OHN di sektor migas, tambang, pabrik) menawarkan tantangan unik yang berbeda dari rumah sakit, meski kompensasinya menarik. Tantangan utama mencakup isolasi lokasi, tekanan darurat tinggi, dan tuntutan skill K3 lanjutan.

- Lokasi Terpencil

Bekerja di rig offshore, tambang dalam, atau pabrik pelosok sering berarti isolasi berminggu-minggu tanpa akses mudah ke rumah sakit rujukan, dengan shift rotasi 2 minggu kerja-2 minggu libur yang menguji adaptasi. Cuaca ekstrem, akses terbatas, dan evakuasi sulit meningkatkan risiko medis mendadak.

- Penanganan Darurat Mandiri

Paramedic harus menangani kasus trauma berat (patah tulang, luka bakar kimia, serangan jantung) secara independen tanpa dokter onsite, menuntut skill BTCLS/ACLS dan keputusan cepat di bawah tekanan. Risiko paparan bahaya kerja (kimia, radiasi, ergonomi) juga lebih tinggi daripada RS biasa.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari studi deskriptif kualitatif mengenai peralihan karier perawat dari fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) ke sektor industri menegaskan bahwa fenomena ini merupakan perpindahan yang bersifat strategis dan pragmatis. Perawat yang memilih transisi ini tidak sekadar mencari pekerjaan baru, melainkan mencari lingkungan profesional yang lebih menghargai kompetensi, memberikan kesejahteraan yang lebih baik, serta menawarkan otonomi yang lebih tinggi. Studi ini menyimpulkan bahwa keputusan perawat untuk beralih karier dipicu oleh dinamika berikut:

- Kegagalan Retensi Fasyankes: Ketidakmampuan fasyankes dalam menyediakan kompensasi yang layak, jenjang karier yang transparan, dan budaya kerja yang suportif secara konsisten menjadi alasan utama perawat merasa "terdorong" keluar (push factors).
- Daya Tarik Industri (Occupational Health): Sektor industri dipandang sebagai "pelabuhan" yang lebih menjanjikan karena menawarkan tantangan profesional baru, integrasi dalam manajemen keselamatan kerja (K3), serta remunerasi yang lebih kompetitif dibandingkan dengan standar rumah sakit konvensional.
- Pergeseran Paradigma Profesional: Perawat kini melihat peran sebagai Occupational Health Nurse (OHN) bukan sebagai posisi administratif, melainkan sebagai posisi strategis di mana mereka memiliki kendali penuh atas program pencegahan penyakit dan promosi kesehatan di tempat kerja.

Refleksi Strategis

Penelitian ini menunjukkan bahwa angka turnover perawat klinis ke industri merupakan sinyal penting bagi manajemen kesehatan untuk segera berbenah. Apabila fasyankes ingin mempertahankan perawat bertalenta, fokus utama harus diarahkan pada:

- Reformasi Sistem Penghargaan: Menyesuaikan kompensasi dengan tanggung jawab klinis yang kompleks.
- Penguatan Otonomi Perawat: Memberikan ruang bagi perawat untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan klinis dan manajerial.
- Penyelarasan Karier: Menyediakan jalur karier yang jelas sehingga perawat tidak perlu meninggalkan dunia klinis untuk mendapatkan pengakuan profesional dan kesejahteraan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, transisi ini adalah cerminan dari evolusi kebutuhan perawat yang semakin menyadari nilai strategis diri mereka di pasar kerja modern yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian kualitatif mengenai faktor-faktor yang menyebabkan peralihan karier perawat dari fasilitas pelayanan kesehatan ke sektor industri ini dapat diselesaikan dengan baik. Keberhasilan penyusunan studi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi berharga. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran demi pengembangan pemahaman yang lebih luas mengenai dinamika profesi perawat di masa depan. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan dan pengembangan karier perawat di Indonesia.

PUSTAKA

- Azhar, Moch. Tommy (2021) FAKTOR PENYEBAB TURNOVER INTENTION PERAWAT DI RUMAH SAKIT (SKRIPSI LITERATURE REVIEW). Undergraduate thesis, STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya.
https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Master-2513-Siti_Muliana2011101007.pdf
- Giranda, G., Kusumajaya, H., & Maryana, M. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keinginan Pindah Kerja (Turnover Intention) Tenaga Kesehatan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(1), 23-32.
<https://doi.org/10.37287/jppp.v6i1.1946>
- [Peluang Kerja Lulusan Akper di Sektor Industri: Perusahaan Minyak, Tambang, dan Pabrik Peran Strategis Perawat Memasuki Era Industri 5.0 Menuju Indonesia Sehat 2045 | PPNI](#)
- Indrayani, Susila (2016) "Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keinginan Pindah Kerja Perawat Rumah Sakit X Balikpapan Tahun 2014," *Jurnal ARSI (Administrasi Rumah Sakit Indonesia)*: Vol. 2: No. 2, Article 6., DOI: 10.7454/arsi.v2i2.2197
<https://scholarhub.ui.ac.id/arsi/vol2/iss2/6>
- STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF TENTANG EBPN OCCUPATIONAL HEALTH NURSING. (2026). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Keperawatan "Optimal"*, 3(1).
<https://doi.org/10.5281/awa4x448>
- Ajeng Puspa Indah, et.al., 2024; Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Turnover Intention Perawat, *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* Vol. 2 No. 2 April 2024, e-ISSN: 3031-0113; p-ISSN: 3031-0121, Hal 281-294
<https://doi.org/10.61132/protein.v2i2.297>
- Hasriana, et.al., 2021; Faktor yang Berkontribusi Terhadap Turnover Intention dan Retensi Perawat Baru di Rumah Sakit: Literature Review, *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, Volume 12 Nomor Khusus, Januari 2021, p-ISSN 2086-3098 e-ISSN 2502-7778



Medical Nurse Journal (MENU)

e-ISSN: 3063-9417

p-ISSN: 3124-2332

Volume : 3 Number : 1 Year : 2026 (June), pp 1-7

DOI: <https://doi.org/10.65344/menu.v3i1.226>

website: <https://ejournal.univbhaktiasih.ac.id/index.php/menu>

<http://dx.doi.org/10.33846/sf12nk104>

Bayu Yoni Setyo Nugroho, 2019; Tantangan dalam upaya peningkatan kesehatan kerja pada perawat pelayanan khusus dalam era industri 4.0, Vol 35, No 4 (2019)

<https://doi.org/10.22146/bkm.45111> ,

Berita Kedokteran Masyarakat ISSN 0215-1936 (PRINT), ISSN: 2614-8412 (ONLINE),

<https://journal.ugm.ac.id/bkm/article/view/45111>